



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN  
REPUTASI AUDITOR TERHADAP *AUDITOR  
SWITCHING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022)**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**ISABELLA ACACIA SARAGIH**

**43220010191**

Acc sidang 12/08/24

**Elok K**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA**

**2024**



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN  
REPUTASI AUDITOR TERHADAP *AUDITOR  
SWITCHING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program S1**

**Akuntansi**

**OLEH**

**ISABELLA ACACIA SARAGIH**

**43220010191**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA**

**2024**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Isabella Acacia Saragih

NIM : 43220010191

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN REPUTASI  
AUDITOR TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* (Studi Empiris  
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2018 - 2022)

Tanggal Sidang :

Disahkan oleh :

Pembimbing

**Elok Kurniawati, SE, M.Ak**

Dekan Fakultas Ekonomi Mercu Buana

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

**Dr. Nurul Hidayah M.Si., Ak., CA**

**Dr. Hari Setiyawati, Ak., M.Si., CA.**

**PERNYATAAN**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Isabella acacia Saragih

NIM : 43220010191

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan dengan benar bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip opini ataupun pendapat orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenakan sanksi apabila terbukti melakukan kegiatan plagiat (penjiplakan).

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya.

**Jakarta, 4 Mei 2024**

**Isabella Acacia Saragih**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan anugerah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap *Auditor switching*. Penyusunan skripsi merupakan salah satu bentuk tugas akhir yang harus dipenuhi mahasiswa sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program sarjana Universitas Mercu Buana.

Skripsi ini dibuat berdasarkan kajian bukti empiris dan kompilasi berbagai data serta ilmu yang penulis peroleh selama melakukan kegiatan penelitian. Penyusunan skripsi tidak lepas dari dukungan, semangat, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof.Dr.Ir.Andi Adriansyah,M.Eng, selaku Rektor Universitas Mercu Buana.
2. Dr.Nurul Hidayah,Ak.,M.Si.,CMA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana.
3. Dr.Hari Setiyawati,Ak.,M.Si.,CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana.
4. Ibu Elok Kurniawati, SE, M.Ak., selaku dosen pembimbing yang telah memonitor, mengarahkan, dan meluangkan waktu untuk memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, pemikiran, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen program studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Mercu Buana.

6. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu peneliti yang telah memberikan dukungan materi dan moril kepada peneliti, sehingga bisa menyelesaikan studi Sarjana ini. Kiranya skripsi ini merupakan sebuah persembahan kecil dari peneliti untuk Ayah dan Ibu atas perjuangan yang selama ini dilakukan untuk peneliti.
7. Seluruh saudara dan saudari peneliti yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
8. Staff dan Kepala Sub. Bagian Tata Usaha Suku Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Energi Jakarta Barat yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh teman-teman S1 Akuntansi Universitas Mercu Buana yang telah memberikan dukungan dan rasa kekeluargaan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini hanya dapat selesai atas kehendak Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat berguna, tidak hanya bagi penulis secara pribadi, melainkan juga khalayak umum untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas terkait dengan topik yang diteliti oleh penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Penulis terbuka atas kritik yang membangun dan saran yang positif supaya menjadi lebih baik dan kompeten di masa yang akan datang.

Jakarta, 4 Mei 2024

Isabella Acacia Saragih

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze and obtain empirical evidence about the influence of firm size and auditor reputation on auditor switching. The independent variables used in this research are firm size and auditor reputation. The dependent variable used in this research is auditor switching. The data used in this research is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange and the official websites of each company. The population used is all manufacturing companies registered on the IDX in 2018-2022. Using the Purposive Sampling sampling technique, a sample of 44 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange was obtained. The data analysis method in this research uses Logistic Regression Analysis. The research results show that company size has a positive and significant effect on auditor switching and auditor reputation has a positive and significant effect on auditor switching in manufacturing companies listed on the IDX for the 2018 - 2022 period.*

**Keywords: Firm Size, Auditor Reputation, Auditor switching**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap *auditor switching*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran perusahaan dan Reputasi auditor. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Auditor switching*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi yang digunakan yakni seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Dengan teknik pengambilan sampel Purposive Sampling didapat sampel sebanyak 44 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* dan reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2022

**Kata Kunci : Ukuran KAP, Reputasi Auditor, *Auditor switching***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kontribusi Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Kontribusi Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA DAN HIPOTESIS .....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Teori Agensi (Agency Theory) .....	9
2. <i>Auditor switching</i> .....	12
3. Ukuran Perusahaan.....	13
4. Reputasi Auditor.....	15
B. Penelitian Terdahulu.....	17
C. Rerangka Pemikiran .....	20
1. Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Auditor switching</i> .....	20
2. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap <i>Auditor switching</i> .....	22
D. Hipotesis.....	22
BAB III DESAIN DAN METODE PENELITIAN .....	23
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Definisi Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran Variabel .....	23

C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data .....	26
E. Metode Analisis Data.....	27
1.Uji Analisis Deskriptif.....	27
2. Menguji kelayakan model regresi.....	28
3.Analisis Regresi Logistik .....	30
4.Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square) .....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	34
A.Deskripsi Objek Penelitian.....	34
B.Statistik deskriptif.....	34
C. Pengujian Kelayakan Model ( <i>Goodness of Fit</i> ).....	35
D. Analisis Regresi Logistik.....	38
E. Uji Hipotesis.....	39
1. Koefisien Determinasi.....	39
2. Matriks Klasifikasi.....	40
3. Uji Parsial.....	41
4. Uji Serentak.....	42
F. Pembahasan hasil penelitian .....	42
1. Pengaruh ukuran KAP terhadap <i>auditor switching</i> .....	43
2. Pengaruh reputasi auditor terhadap <i>Auditor switching</i> .....	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Simpulan.....	45
B. Saran .....	45

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel .....	25
Tabel 3.2 Rincian Sampel.....	26
Tabel 4.1 Uji Deskriptif Ukuran Perusahaan.....	35
Tabel 4.2 Uji Deskriptif Reputasi Audit .....	35
Tabel 4.3 Uji Deskriptif <i>Auditor switching</i> .....	36
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Goodness-of-Fit</i> .....	37
Tabel 4.5 Uji Kelayakan Seluruh Model ( <i>Goodness of Fit Test</i> ) .....	37
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Logistik.....	38
Tabel 4.7 Uji Nagelkerke R <sup>2</sup> .....	40
Tabel 4.8 Matriks klasifikasi .....	40
Tabel 4.9 Uji Wald.....	41
Tabel 4.10 Uji Serentak.....	42

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan Yang Melakukan <i>Auditor switching</i> .....	3
Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran Teoritis.....	22

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Cepatnya laju perkembangan dunia bisnis, mendorong banyak perusahaan berlomba untuk menjadi perusahaan yang lebih baik, dan efisien. Dengan menjadi perusahaan *go public*, perusahaan dapat mengembangkan kegiatannya dengan melakukan penawaran saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada saat penawaran berlangsung, perlu di publikasikannya laporan keuangan perusahaan yang telah dikaji kembali atau telah di audit. Dengan usainya proses audit yang dilakukan oleh auditor, sangat diharapkan isi dari laporan tersebut dapat dipercaya, dan terbukti kebenarannya, yang berguna dalam pengambilan keputusan terhadap pihak yang akan menggunakannya. Untuk dapat membenarkannya, dibutuhkan adanya pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen yang tidak memihak terhadap perusahaan tersebut. Sehingga, perlu dilakukan *auditor switching*, untuk mengurangi adanya hubungan auditor yang berkepanjangan dan mengatasi penurunan kualitas audit akibat dari hubungan berkepanjangan tersebut (Hayati et al., 2021).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, POJK Nomor.13/POJK.03/2017 menyatakan pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sementara penggunaan jasa KAP tergantung pada hasil evaluasi komite audit terhadap potensi risiko atas penggunaan jasa dari KAP yang sama secara berturut-turut

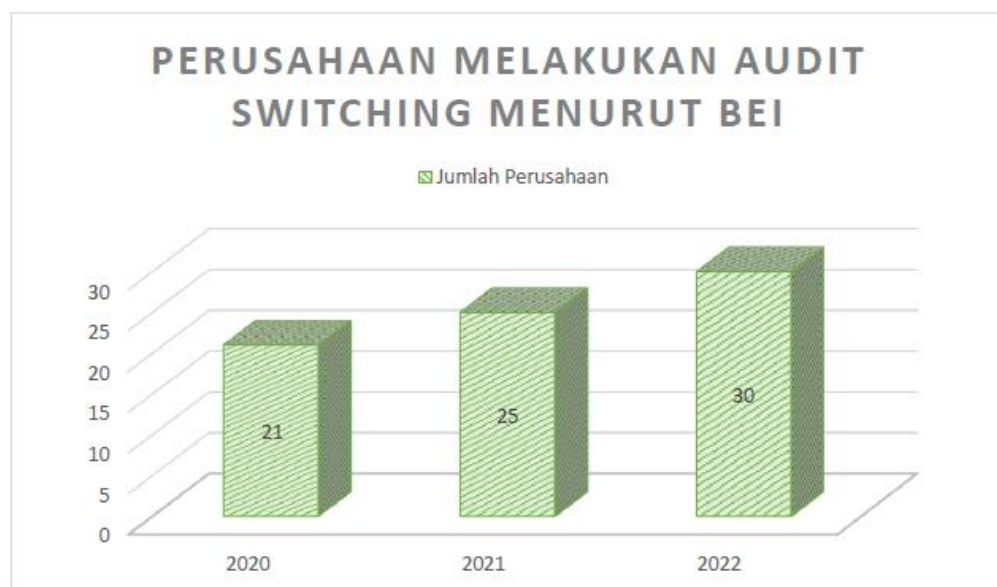
untuk kurun waktu yang cukup panjang. Peraturan diatas harus diikuti oleh entitas yang menggunakan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik sebagai dasar hukum yang harus dipatuhi, dan suatu keharusan suatu entitas untuk mengganti akuntan publik atau kantor akuntan publik sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan agar tidak terjadi sesuatu yang akan menyebabkan penyimpangan, (Sukiyanto, 2022).

Peraturan lainnya mengenai kewajiban *auditor switching* dimuat dalam Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 (PP.20/2015) yang telah berlaku pada Tanggal 6 April 2015. Dalam peraturan terbaru tersebut tidak disebutkan adanya Pembatasan waktu bagi KAP dalam memberikan jasanya kepada suatu entitas, Adapun pembatasan hanya berlaku pada Akuntan Publik yaitu 5 tahun buku berturut-turut dan dapat memberikan jasa auditnya kembali setelah 2 tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut pada entitas yang sama. Dalam Kaitannya dengan independensi, pemberlakuan peraturan terbaru ini akan berdampak kepada risiko kualitas audit yang dihasilkan. Hubungan yang sudah terjalin lama antara klien dan auditor didalam suatu KAP dapat menyebabkan klien Lebih mudah mempengaruhi auditor dalam memberikan jasa yang akan Menguntungkan kepentingannya. Pasalnya terdapat kemungkinan risiko bahwa Perusahaan akan tetap menggunakan jasa akuntan publik yang sama setelah masa Pembatasan waktu yang telah ditetapkan tiba dikarenakan permasalahan efisiensi. Pada pergantian KAP, perubahan tidak hanya terletak pada kepemimpinan tim audit, tetapi juga perubahan pada tim audit lainnya dan pendekatan audit secara keseluruhan, (Ayu dan Kurniawan, 2022).

Di Indonesia fenomena *auditor switching* sudah sering dilakukan. Hal ini tercermin dari banyaknya jumlah perusahaan yang mengganti auditornya

sebelum ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai populasi dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan sektor dengan jumlah perusahaan terbanyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hal tersebut dianggap dapat mewakili data secara keseluruhan. Dalam 3 (tiga) tahun belakangan ini, dilihat dari data yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) milik Bursa Efek Indonesia, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan kasus *auditor switching* dari tahun ke tahun. Mengacu pada laporan keuangan tahunan dan laporan audit, diketahui bahwa selama periode tahun 2020-2022 terdapat 76 aktivitas perusahaan yang melakukan *auditor switching* dengan rincian pada tahun 2020 sebanyak 21 perusahaan, tahun 2021 sebanyak 25 perusahaan dan tahun 2022 sebanyak 30 perusahaan.

**Gambar 1: Jumlah Perusahaan yang Melakukan *Auditor switching***



(Sumber Data diolah peneliti, 2023)

Gambar 1 di atas menunjukkan terjadinya fenomena *auditor switching* dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yakni dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah terjadinya *auditor*

*switching*. Artinya lebih banyak dan lebih sering Perusahaan di Indonesia terutama yang terdaftar di BEI melakukan *auditor switching* tiap tahunnya.

Karena adanya *auditor switching* yang cukup sering terjadi seperti contoh diatas menjadi alasan peneliti ingin mengetahui apa saja penyebab *auditor switching* ini bisa terjadi. Dari penelitian terdahulu disebutkan bahwa: *Auditor switching* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: Ukuran perusahaan, reputasi auditor, *fee auditor*, *audit delay*, *financial distress*, ukuran KAP dan pergantian manajemen. Perusahaan tentu menginginkan laporan keuangannya mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari KAP karena pendapat WTP atas laporan keuangan akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi pihak internal sedangkan untuk pihak eksternal dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menanamkan sahamnya (Antoni dan Rahayu, 2018). Namun, hasil Penelitian terdahulu tentang indikator-indikator yang berpengaruh terhadap pergantian auditor atau KAP masih mengalami hasil yang inkonsisten (Suryandari dan Kholipah, 2019).

*Auditor switching* ini dilakukan dalam dua kategori, yaitu dengan cara *mandatory* dan *voluntary*. *Mandatory* adalah kondisi dimana klien dapat melakukan pergantian auditornya sesuai dengan aturan pemerintah (Syarifah Nadya Adli & Elly Suryani, 2019). Sebaliknya, *voluntary* adalah keadaan dimana klien mengganti auditornya secara sepihak tanpa adanya aturan yang berlaku. Ada banyak hal yang dapat menjadi perhatian perusahaan dalam menjalankan *auditor switching* secara *voluntary*. Dapat disebabkan karena aturan yang berlaku bahwa auditor hanya dapat dipakai dalam 3 (tiga) tahun, ketidakpuasan klien terhadap hasil yang dikerjakan auditor tersebut, terjadinya kegagalan terhadap proses audit yang dilangsungkan, ataupun juga adanya pengunduran diri dari

auditor tersebut. Jika suatu perusahaan menjalankan *auditor switching* secara voluntary, akan ada banyak hal yang mempengaruhi perusahaan tersebut, yaitu akan mempersulit KAP dan BAPEPAM dalam melakukan pengawasannya yang akan menimbulkan peningkatan biaya, juga membuat para pengguna laporan keuangan curiga dan akan mempertanyakan alasan penggantian auditor terhadap laporan keuangan yang digunakannya (Aini dan Yahya, 2019). Dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan inkonsisten/perbedaan hasil penelitian atas terjadinya *auditor switching* pada Perusahaan memiliki faktor terkait penelitian adalah sebagai berikut:

Faktor pertama yang mempengaruhi *auditor switching* adalah Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan beberapa ketentuan seperti total aktiva, nilai saham, jumlah penjualan, dan sebagainya. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat (Luthfiyati, 2018). Ukuran perusahaan merupakan suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan berdasarkan total aset. Semakin besar total aset perusahaan, itu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan semakin besar. Seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan, jumlah hubungan agensi semakin meningkat. Hal tersebut membuat principal semakin sulit dan kompleks untuk memonitor tindakan agen yang dianggap cenderung memaksimalkan keuntungan pribadinya dari pada keuntungan principal. Oleh karena itu, keadaan ini diatasi dengan mengganti ke KAP atau auditor yang lebih independen guna mengendalikan resiko dari tindakan mementingkan diri sendiri oleh *principal*. Penelitian yang dilakukan

oleh (Luthfiyati, 2018), berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *auditor switching*.

Faktor kedua, peneliti ingin mengetahui pengaruh reputasi auditor. Kantor Akuntan Publik ber-label *big four*, mempunyai nama yang besar di lingkungan masyarakat, dan setiap perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk menggunakan KAP dengan reputasi *big four*, (Ramadhan, 2019). Maka, dengan itu reputasi auditor dapat memberikan pengaruh positif pada *auditor switching*, (Simalongo dan Siagian, 2022). Reputasi auditor dapat menggambarkan seberapa baik atau buruknya auditor menurut perusahaan. Auditor mempunyai tanggung jawab terhadap kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor serta tempat auditor bekerja, yaitu kantor akuntan publik (KAP). Auditor dinilai oleh perusahaan berdasarkan kredibilitas berupa kualitas, kapabilitas, dan kekuatan laporan keuangan terhadap pengguna laporan keuangan. Tingkat kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan dipengaruhi oleh reputasi auditor yang mengaudit laporan keuangan tersebut (Karliana, Suzan, dan Yudowati, 2017).

Penjabaran fenomena dan hasil penelitian di atas membuat peneliti termotivasi untuk menguji kembali mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penyebab terjadinya *auditor switching* sekaligus untuk mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan adanya fenomena dan perbedaan hasil penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Auditor switching” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek**

**Indonesia Tahun 2018-2022).**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*?

## **C. Tujuan dan Kontribusi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.1 Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *auditor switching*.
- 1.2 Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh Reputasi Auditor terhadap *auditor switching*

### **2. Kontribusi Penelitian**

#### **2.1. Kontribusi Teori:**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan Penulis, memperkuat penelitian terdahulu, memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang akuntansi Khususnya audit.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan berperan sebagai sumber referensi serta sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas Akademika lainnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Terjadinya fenomena *auditor switching*.

#### **2.2. Kontribusi Praktik**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktik bagi auditor untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan klien melakukan *auditor switching* serta sebagai motivasi agar auditor dapat selalu menjaga Profesionalitas serta independensinya saat melakukan hubungan kerjadengan klien.
- 2) Penelitian ini diharapkan. dapat bermanfaat bagi para stakeholder dalam memahami faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching* sehingga dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan.

### 2.3. Kontribusi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para regulator sebagai bahan pertimbangan dalam mengeluarkan kebijakan terkait permasalahan *auditor switching* di Indonesia.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi adalah kontrak antara manajer (*agents*) dengan pemilik (*principals*). Hubungan keagenan adalah ketika pihak *principals* yang memberikan wewenang kepada pihak lain, yaitu *agents*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* sebagai pengambil keputusan. Pada pemerintah daerah di Indonesia, teori agensi telah di praktikkan. Pada organisasi sektor publik yang dimaksud *principals* adalah rakyat dan *agents* adalah pemerintah yang dalam hal ini adalah kepala desa dan aparat desa lainnya. Teori keagenan (*agency theory*) didefinisikan sebagai hubungan keagenan, ketika pemilik perusahaan (*principal*) menyampaikan wewenang kepada seseorang profesional (*agent*) untuk mengolah perusahaan, maka seorang profesional tersebut berhak mengambil setiap tindakan dan keputusan yang berkaitan dengan perkembangan perusahaan, (Jensen dan Meckling pada KSAP, 2020).

Hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau *principal*) memperkerjakan orang lain (*agen*) untuk melaksanakan sejumlah jasa mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen itu (Jensen dan Meckling, 1976). *Agency problem* akan terjadi bila proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari 100% sehingga manajer cenderung bertindak untuk

mengejar kepentingan dirinya dan tidak berdasar pada pemaksimalan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan, (Jensen dan Meckling, 1976).

Dalam teori agensi berusaha untuk menjawab masalah agensi yang terjadi yang disebabkan karena pihak-pihak yang saling bekerjasama memiliki tujuan yang berbeda. Oleh sebab itu, tujuan utama teori agensi (*agency theory*) adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir cost sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian (Rimadani, 2018).

Teori agensi menjadi dasar hipotesis pertama yaitu, hubungan ukuran KAP dengan *auditor switching*. Agent harus berusaha mendapatkan jasa audit dari KAP yang memiliki reputasi baik dalam mengevaluasi laporan keuangan, sehingga tidak terjadi asimetri informasi dengan principal. KAP yang berafiliasi dengan *big four* dianggap memiliki reputasi yang baik sehingga jika suatu perusahaan telah menggunakan jasa audit dari KAP yang berafiliasi dengan *big four* maka perusahaan akan cenderung mempertahankan auditornya. Oleh sebab itu, dengan adanya keterikatan kontrak antara pihak agen dan prinsipal kemungkinan akan ada perbedaan kepentingan antara agen dan principal sehingga menyebabkan masalah, yang salah satu masalahnya adalah ketidakpuasan principal terhadap kinerja auditor di perusahaan terhadap opini yang dikeluarkan oleh KAP dan auditornya, dengan adanya ketidakpuasan tersebut principal bisa saja mengganti KAP dan auditornya dengan yang memiliki reputasi yang lebih baik, (Sebayang, 2021).

Penelitian ini juga didasarkan pada teori agensi yaitu Hubungan reputasi auditor dengan *auditor switching*. Reputasi auditor ialah salah satu kriteria buat memperhitungkan mutu audit. Investor lebih cenderung membagikan informasi akuntansi dari auditor yang memiliki keunggulan yang baik. Hal yg senada diungkapkan oleh Mahantara serta Yasmin menampilkan akibat yang sama bila reputasi auditor pengaruhi pergantian auditor. namun tidak selaras menggunakan riset yg dicoba sang Sinarwati yang melaporkan jika reputasi audiror tidak menghipnotis terhadap konversi auditor. Mendeskripsikan teori keagenan selaku ikatan keagenan kontraktual pada orang ataupun lebih memohon pihak lain atas nama prinsipal buat melaksanakan tugas-tugas tertentu, tercantum tercantum pemberian wewenang pengambilan keputusan tertentu kepada prinsipal. Kompetensi, objektivitas, dan kewajaran merupakan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Oleh karena itu, dalam tingkatan keyakinan antara agen serta *owner* untuk meminimalkan konflik yang mencuat dalam sesuatu entitas, pergantian auditor bisa digunakan., (Safitri, Firdausy, Yuniato dan Pratama, 2023).

Teori agensi dijadikan dasar pada hipotesis pergantian manajemen dengan *auditor switching*. Masalah keagenan yang timbul akibat perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen dapat menyebabkan pergantian manajemen. Pihak prinsipal berharap pergantian manajemen yang dilakukan atas keputusan RUPS dapat menciptakan manajemen baru (agen) yang lebih baik dari sebelumnya. Pergantian manajemen dalam sebuah

perusahaan akan mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan, salah satunya pemilihan KAP. Manajemen baru mengharapkan Kantor Akuntan Publik dapat bekerja sama sehingga menghasilkan opini seperti yang diharapkan oleh pemegang saham, (Arifah, 2022).

## 2. *Auditor switching*

*Auditor switching* merupakan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Faktor yang menyebabkan praktik ini terjadi dapat berasal dari klien maupun auditor itu sendiri. Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela dapat dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor. Hubungan antara auditor dan klien yang terlalu panjang dapat memiliki pengaruh yang merugikan independensi auditor karena obyektivitas auditor terhadap klien semakin berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Untuk menjaga independensi auditor ini maka dilakukan *auditor switching*. *Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* atau *voluntary*. *Auditor switching* secara *mandatory* merupakan penggantian auditor yang dilakukan perusahaan karena adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan tersebut mengganti auditornya dalam jangka waktu tertentu. Sebaliknya, *voluntary auditor switching* merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengganti auditornya ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk mengganti auditor. Pemerintah mengeluarkan aturan yang mengatur

rotasi auditor atau bisa disebut *auditor switching*. Pada awalnya kewajiban rotasi auditor diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 pasal 6 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (Sugandi, 2022).

Pengukuran *auditor switching* yaitu Perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* (pergantian KAP) akan diberikan nilai 0, sedangkan perusahaan yang melakukan *auditor switching* (pergantian KAP) akan diberikan nilai 1.

### 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan cenderung memiliki tingkat kegagalan yang lebih kecil. Pada perusahaan besar dengan total aset yang banyak akan lebih berani menggunakan modal dari pinjaman dalam membelanjai seluruh aset, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil ukurannya (Anggriani dan Widjaja, 2021). Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat digambarkan tingkat keberhasilan perusahaan. Perusahaan besar menggunakan sumber dana eksternal leverage untuk tujuan operasional ekspansi perusahaan. Perusahaan besar dianggap lebih mudah untuk diakuisisi karna terdapat lebih banyak dana di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar memiliki akses yang mudah dan itu berarti perusahaan besar juga memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Sehingga semakin besar

ukuran perusahaan semakin besar kebutuhan perusahaan untuk mendapatkan lebih banyak dana itu bisa berasal dari utang perusahaan, (Sari et al., 2019).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset maupun penjualannya. Semakin besar total aset yang dimiliki maka menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada total aset perusahaan. Total aset dipilih sebagai ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aset relatif lebih stabil.

Klasifikasi ukuran perusahaan dibagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar, (UU No. 20, 2008).

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran ukuran perusahaan berkaitan dengan penelitian (Setiawan dan Mahardika, 2019), dimana ukuran perusahaan diukur dengan nilai logaritma natural total aset. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan penentuan skala perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva, (Hidayat, 2019).

Ukuran aktiva dapat digunakan untuk mengukur besarnya suatu perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Ukuran perusahaan diukur melalui, (Brigham dan Houston, 2018):

**Ukuran Perusahaan (*Size*) = Ln (Total Aset)**

#### **4. Reputasi Auditor**

Reputasi auditor merupakan nama besar yang dimiliki seorang auditor atas kerja, prestasi, dan kepercayaan publik yang disandang auditor. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi sehingga dapat

meningkatkan kredibilitas laporan keuangan Perusahaan, (Wulandari, Cahyono dan Martiana, 2019). Dalam perusahaan, Manajer dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dengan meminta jasa audit dari auditor independen. Jika laporan keuangan diaudit oleh KAP dengan reputasi yang baik, maka semakin kuat keyakinan investor bahwa laporan keuangan dapat dipercaya. Jika dilihat dari reputasi, KAP digolongkan sebagai KAP *the big four* dan *non the big four*. Investor lebih percaya KAP *the big four* dalam menyampaikan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Auditor dari KAP *the big four* dinilai lebih memenuhi kualifikasi daripada auditor dari KAP *non the big four*. Adanya batas waktu perikatan auditor terhadap perusahaan sesuai dengan peraturan pemerintah menyebabkan perusahaan harus melakukan *auditor switching* agar kualitas dalam pelaporan keuangan tetap terjaga. (Halim, 2021).

Dengan adanya prestasi yang besar yang diperoleh oleh suatu KAP terhadap kinerja yang dilakukan dan dipercayai oleh publik, dapat meningkatkan nama besar atau reputasi KAP tersebut. KAP yang memiliki reputasi tinggi, akan cenderung memiliki independensi yang tinggi. Para pengguna laporan keuangan juga akan cenderung lebih menerima dengan baik akan laporan keuangan tersebut jika laporan keuangan yang digunakan diperiksa dalam pengawasan auditor yang bereputasi (Siagian & Simalongo, 2022).

Pengukuran reputasi auditor yaitu Apabila auditor berasal dari KAP yang termasuk dalam *The big four*, akan diberi kode 1 sedangkan jika tidak termasuk dalam *The big four* akan diberi kode 0.

## B. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya sudah terdapat beberapa penelitian mengenai *auditor switching* yang dilakukan oleh beberapa peneliti dengan variabel penelitian, objek penelitian, serta kurun waktu penelitian yang berbeda. Berikut informasi mengenai penelitian terdahulu yang terkait dengan *auditor switching*.

**Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Suryandari, dkk (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>auditor switching</i> pada perusahaan keuangan yang terdaftar di be Periode 2015-2017.	Ukuran KAP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan perusahaan menginginkan reputasi yang baik, maka perusahaan harus menyampaikan informasi yang baik kepada publik. Dengan menggunakan KAP <i>Big Four</i> dimaksudkan untuk mendapatkan pandangan yang baik oleh publik. Oleh karena hal tersebut perusahaan berusaha mencari auditor atau KAP <i>Big Four</i> dibandingkan dengan auditor atau KAP non <i>Big Four</i> .
2	Handoko & Haryanto (2019)	<i>Effect of Audit Opinion, Company Size, Financial Distress and Return on Assets on Auditor switching</i>	Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . Dalam penelitian ini sebagian besar sampel yang dipilih tergolong perusahaan besar dan menggunakan jasa auditor yang bereputasi baik pula sehingga sesuai antara ukuran perusahaan dengan reputasi auditor.
3	Simalango dan Siagian (2022)	Pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi auditor, dan pergantian manajemen terhadap <i>auditor switching</i> pada	Hasil menunjukkan bahwa (1) ukuran perusahaan tidak menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dalam melakukan pergantian auditor, (2) opini auditor tidak

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		"Indeks Papan Utama"	menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dalam melakukan pergantian auditor, (3) reputasi auditor tidak menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dalam melakukan pergantian auditor, dan (4) pergantian manajemen menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dalam melakukan pergantian auditor.
4	Hadi dan Gharniscia (2023)	<i>The effect of company size, KAP reputation, audit fee, auditor switching on audit delay (case study of hotel companies, restaurants on the Indonesia Stock Exchange, 2016-2021</i>	Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menemukan bahwa ukuran perusahaan dan reputasi KAP memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan fee audit dan <i>auditor switching</i> memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021.
5	Halim (2021)	Pengaruh ukuran perusahaan, pergantian manajemen, dan reputasi auditor terhadap <i>auditor switching</i>	Hasil pengujian menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> , pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>
6	Yanti dan Tanto (2022)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Audit Tenure</i> , dan Reputasi Auditor terhadap <i>Auditor switching</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan dan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh, sedangkan reputasi auditor berpengaruh negative terhadap <i>Auditor switching</i> .
7	Permatasari dan Ruswandi (2019)	Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran kap, dan <i>audit delay</i> terhadap <i>auditor switching</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ukuran KAP dan <i>audit delay</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan, ukuran AP dan <i>audit delay</i> secara simultan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>auditor witching</i> .
8	Febrina, Bakkareng dan Meriyani (2022)	Pengaruh opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap <i>auditor witching</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019	Hasil analisis diketahui bahwa hasil Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap <i>Auditor switching</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sedangkan Opini Audit Tahun Sebelumnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Auditor switching</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
9	Zafira (2022)	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, ukuran kap, audit fee, <i>financial distress</i> dan pergantian manajemen terhadap <i>auditor switching</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, ukuran KAP, audit fee, <i>financial distress</i> dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Hasil uji <i>Negelkerke R-Square</i> menunjukkan kontribusi atau pengaruh variabel independen pada variabel dependen adalah 13.8% dan 86.2% dijelaskan oleh variabel independen selain yang diteliti pada penelitian ini.
10	Hidayatulloh, Amyar dan Djanegara (2022)	Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap <i>Auditor switching</i> Pada Perusahaan Pertambangan	Hasil Uji secara parsial menunjukkan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap <i>auditor switching</i> sedangkan untuk opini audit, ukuran perusahaan dan ukuran kap tidak memiliki pengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Berdasarkan hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan ukuran kap secara simultan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .

Sumber : Data diolah penulis (2024)

### C. Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran adalah model konseptual mengenai bagaimana teori dapat berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiono, 2017 dalam Arifah, 2022). Penelitian menggunakan variabel dependen yaitu *Auditor switching*, sedangkan variable independen pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan reputasi auditor.

#### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor switching*

Ukuran perusahaan merupakan faktor suatu tolak ukur atau skala yang mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar saham, total penjualan, total pendapatan, dan lain-lain. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor (Novari dan Lestari, 2020). Semakin besar perusahaan maka semakin bertambah pula tingkat kesulitan yang akan dialaminya. Perusahaan besar memiliki kompleksitas lebih tinggi dari perusahaan kecil. Kompleksitas yang tinggi akan diiringi dengan *agency cost* yang tinggi. Hal ini membuat perusahaan besar akan cenderung memilih auditor yang lebih berkualitas (*Big Four*) dikarenakan lebih unggul pengalamannya dalam menghadapi klien-klien perusahaan besar. Selain itu memilih auditor yang bereputasi tinggi akan meningkatkan citra perusahaan dimata pihak eksternal dan khususnya dimata para investor, sehingga investor lebih percaya bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan akan terus berinvestasi pada perusahaan. Peningkatan kompleksitas perusahaan berpengaruh juga terhadap peningkatan kesenjangan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan. Akibatnya kesenjangan tersebut timbul

konflik kepentingan antara pemilik dengan manajemen. Total aset digunakan sebagai indikator dalam untuk mewakili ukuran perusahaan.

Pada penelitian (Febrina, Bakkareng dan Meriyani, 2022) dan (Halim, 2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

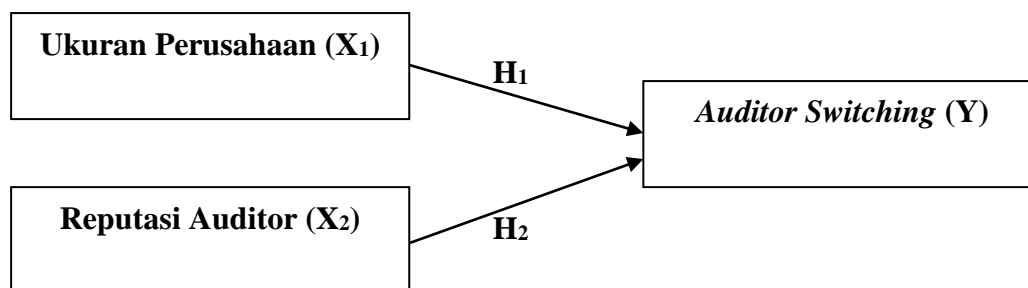
## **2. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Auditor switching***

Auditor dipercaya sebagai pihak yang mampu menjaga etika profesi sehingga dapat memastikan kredibilitas pengungkapan informasi keuangan. Pihak pengguna lebih mengandalkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen dalam mempertimbangkan keputusan. Auditor dari KAP *the big four* dinilai lebih memenuhi kualifikasi daripada auditor dari KAP *non the big four*. Adanya batas waktu perikatan auditor terhadap perusahaan sesuai dengan peraturan pemerintah menyebabkan perusahaan harus melakukan *auditor switching* agar kualitas dalam pelaporan keuangan tetap terjaga. (Halim,2021). Dengan tingginya reputasi KAP yang digunakan, akan dapat lebih mudah untuk mengambil kepercayaan para pengguna laporan keuangan atau investor, dan akan semakin tinggi juga untuk suatu perusahaan melakukan *auditor switching* menjadi KAP yang memiliki reputasi tinggi. Maka, dengan itu reputasi auditor dapat memberikan pengaruh positif pada *auditor switching*. (Ramadan, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Simalongo & Siagian, 2022), (Halim, 2021) dan (Ramadan, 2020) menunjukkan adanya pengaruh positif reputasi auditor terhadap *auditor switching*. Maka dapat diartikan bahwa, tingginya reputasi dari kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan the big four menyebabkan perusahaan kesulitan dalam membayar jasa auditor.

Kondisi ini mendukung perusahaan mengganti auditornya. Peneliti selanjutnya disarankan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan perusahaan sektor lain sehingga dapat diperoleh perbandingan industri yang lain. (Halim, 2021).

**Gambar 1. Rerangka Pemikiran Teoritis**



#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan rerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>**: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

**H<sub>2</sub>**: Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

## **BAB III**

### **DESAIN DAN METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel (variabel independen) yang mana dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap variabel lainnya (variabel dependen) yaitu *auditor switching*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana memerlukan uji statistik dalam hipotesisnya. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung melalui sumbernya atau diperoleh melalui media perantara. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang dipublikasikan setiap tahun dimulai pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **B. Definisi Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai dari objek, individu, ataupun kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun definisi dan pengukuran

masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat, variabel yang dipengaruhi atau karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *auditor switching*. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien karena beberapa faktor, baik faktor klien maupun faktor auditor. *Auditor switching* merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan secara *voluntary* maupun secara *mandatory*, (Arifah, 2022)

### 2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu variabel bebas, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2022). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan reputasi auditor.

#### a. Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala yang digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total asset, rata-rata total aset, jumlah penjualan, serta rata-rata total penjualan dan ekuitas, (Fadrul & Astuti, 2019).

#### b. Reputasi Auditor ( $X_2$ )

Reputasi auditor merupakan kepercayaan dari publik atas prestasi

yang dimiliki oleh auditor. Reputasi auditor ini diproksikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (Arsianto dan Shidiq, 2013). Variabel reputasi auditor diukur dengan menggunakan *variabel dummy*. Apabila auditor berasal dari KAP yang termasuk dalam *The big four*, akan diberi kode 1 sedangkan jika tidak termasuk dalam *The big four* akan diberi kode 0 (Eko dan Ivan, 2013).

## 2. Operasionalisasi variabel

**Variabel Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Variabel Dependen (Y)	<i>Auditor Switching</i>	Perusahaan yang tidak melakukan <i>auditor switching</i> (pergantian KAP) akan diberikan nilai 0, sedangkan perusahaan yang melakukan <i>auditor switching</i> (pergantian KAP) akan diberikan nilai 1	<b>Nominal</b>
2	Variabel Independen (X <sub>1</sub> )	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan (Size) = Ln (Total Aset)	<b>Rasio</b>
3	Variabel Independen (X <sub>2</sub> )	Reputasi Auditor	Apabila auditor berasal dari KAP yang termasuk dalam <i>The big four</i> , akan diberi kode 1 sedangkan jika tidak termasuk dalam <i>The big four</i> akan diberi kode 0	<b>Nominal</b>

Sumber : Data diolah (2024)

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) selama tahun 2018 sampai 2022. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yakni penentuan sampel yang representative dari populasi yang ada sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria perusahaan sektor manufaktur dijadikan sampel antara lain:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang *Go Public* atau terdaftar di BEI selama tahun 2018-2022.
2. Perusahaan yang lengkap dengan variabel yang diteliti
3. Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan audit berkelanjutan lengkap dari tahun 2018-2022
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah
5. Perusahaan sektor manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian

**Tabel 3.2 Rincian Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Total seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022	226
2	Total perusahaan Manufaktur yang tidak lengkap dengan variabel penelitian	(16)
3	Total perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan selama 2018-2022	(60)
4	Total perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(72)
5	Jumlah perusahaann manufaktur yang menjadi sampel penelitian	44
6	Jumlah periode tahun yang diteliti (2018-2022)	5
Total sampel penelitian		220

Sumber : IDX (diolah),2024

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dengan metode pengumpulan data arsip atau metode dokumentasi. Data perusahaan didapatkan dengan pencarian langsung dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat dilaman situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang telah dipublikasikan, selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Peneliti menggunakan uji hipotesis yang digunakan terdiri dari uji deskriptif, menguji kelayakan model regresi dan uji logistik.

#### **E. Metode Analisis Data**

Peneliti melakukan uji hipotesis terhadap variabel terikat dan hubungannya dengan variabel lepas. Beberapa uji hipotesis yang dilakukan adalah dengan metode uji berikut ini:

##### **1. Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan sebagai suatu cara dalam menyajikan informasi mengenai karakteristik sampel serta gambaran mengenai variabelvariabel yang terdapat didalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai ratarata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Hal ini perlu dilakukan untuk dapat melihat gambaran yang jelas mengenai sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Pada penelitian ini pengujian statistik deskriptif digunakan

dengan tujuan untuk menggambarkan deskripsi variabel dependen yaitu *auditor switching* dan deskripsi variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan reputasi auditor, (Ghozali, 2018)

## 2. Menguji kelayakan model regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen atau tidak. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji  $H_0$  bahwa data empiris sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* modelnya tidak baik, sedangkan jika nilainya  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak atau dengan kata lain diterima, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau sesuai dengan data (Arisandy, 2015)

### a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_a$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini, jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar supaya model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood*  $L$  dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif,  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ .

Penelitian model fit dilakukan dengan membandingkan antara  $-2\text{LogL}$  pada awal (*Block Number* = 0), model hanya memasukkan nilai  $-2\text{LogL}$  pada akhir (*Block Number* = 1), model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai  $-2\text{LogL } \textit{Block Number} = 0 >$  nilai  $-2\text{LogL } \textit{Block Number} = 1$ , maka menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan nilai *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang lebih semakin baik (Ghozali, 2022).

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji multikolinearitas bisa terdeteksi dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini memperlihatkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Uji multikolinearitas dibuktikan dengan nilai VIF dan nilai *tolerance*. Jika hasil pengujian menjelaskan nilai  $\text{VIF} < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai  $\text{VIF} > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Jika dalam model terdapat multikolinearitas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi. Salah satu cara mendeteksi adanya tidaknya multikolinearitas adalah dengan menganalisis matrik korelasi

variabel-variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2022).

## 2. Analisis Regresi Logistik

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*), karena variabel dependen diuji dengan variabel *dummy*. Regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2022). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang hampir mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebas (Ghozali, 2022). Adapun bentuk model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{RA} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Auditor switching

A = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien Regresi Linier Logistik

SIZE = Ukuran Perusahaan

RA = Reputasi auditor

$\varepsilon$  = *Error*

### 3. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Dari hasil regresi logistik menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel bebasnya. Dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik maka masing-masing variabel yaitu ukuran perusahaan, komite audit dan integritas laporan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Auditor switching* yang dinyatakan dengan melihat nilai *Nagelkerke R Square* untuk mengetahui koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh terhadap *Auditor switching*. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin mendekati 0, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya, dan sebaliknya. Semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel dependen terhadap variabel independennya (Ghozali, 2022).

Rumus penelitian koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

$r^2$  : Nilai koefisien korelasi

### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan atau

kesimpulan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji G (uji simultan), koefisien determinasi dan *uji wald* (uji parsial):

### 1. Uji Serempak / Simultant (Uji G)

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom *sig.* pada tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis terakhir digunakan uji G yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis (Arisandy, 2015), sebagai berikut :

$H_0 : \beta_4 = 0$  ; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_0 : \beta_4 \neq 0$  ; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji G, variannya dapat diperoleh dengan membandingkan tingkat signifikan (*Sig.*) dengan  $\alpha = 0.05$  dengan ketentuan :

1)  $Sig. \geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa ukuran perusahaan dan reputasi auditor secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor switching*.

2)  $Sig. \geq \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa ukuran perusahaan dan reputasi auditor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Auditor switching*.

## 2. Uji Parsial (*Uji Wald*)

*Uji wald* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Pada regresi berganda variabel independen mungkin secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Namun demikian belum tentu secara parsial  $X_1$  sampai dengan  $X_2$  berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (terikat). Adapun pengujiannya adalah:

1)  $H_0 : \beta_{1-5} = 0$

Artinya Ukuran perusahaan dan reputasi auditor secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Auditor switching*.

2)  $H_a : \beta_{1-5} \neq 0$

Artinya ukuran Perusahaan dan reputasi auditor secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Auditor switching*.

Suatu variabel bebas secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat untuk mengetahuinya digunakan uji wald. Ketentuannya jika tingkat signifikan (*sig.*) pada tabel *Variabel in The Equation* lebih kecil dari *alpha* 5% (0.05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam model secara parsial mempengaruhi variabel terikat (Arisandy, 2015).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data tidak langsung berdasarkan pengamatan variabel independen dan variabel dependen yaitu data yang diolah dari laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode waktu 2018 - 2022. Setelah dilakukan pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling* maka total sampel menjadi 44 dari 220 perusahaan manufaktur. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2018- 2022.

Data keuangan diperoleh melalui *Annual Report* dan data ICMD perusahaan sampel dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, sehingga dilakukan 220 observasi.

#### **B. Statistik deskriptif**

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat gambaran umum berkaitan dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari seluruh jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pengaruh Ukuran Perusahaan, reputasi auditor dan *audit switching*.

##### **1. Uji Deskriptif Ukuran Perusahaan**

Berikut ini adalah gambaran umum berkaitan dengan nilai

minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel ukuran perusahaan :

**Tabel 4.1 Uji Deskriptif Ukuran Perusahaan**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	220	12,73	30,41	23,2593	5,18012
Valid N (listwise)	220				

Sumber : Olah Data SPSS (2024)

Dari hasil penelitian, nilai maksimum Ukuran Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sebesar 30,41, Sedangkan nilai minimum sebesar 12,73. Kemudian Nilai rata-rata (mean) pada Ukuran Perusahaan pada perusahaan Manufaktur periode 2018-2022 adalah sebesar 23,2593, Nilai standard deviasi sebesar 5,18012. Dengan melihat nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai meannya menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, artinya tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari Ukuran Perusahaan terendah dan tertinggi.

## 2. Uji Deskriptif Reputasi Audit

Berikut ini adalah gambaran umum dari variabel Reputasi Audit :

**Tabel 4.2 Uji Deskriptif Reputasi Audit**

Reputasi Auditor	Frequency	Percent
KAP Tidak Termasuk The big four	113	51.4%
KAP Termasuk The big four	107	48.6%
<b>Total</b>	<b>220</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa sampel penelitian didominasi oleh reputasi auditor yang memiliki status KAP Tidak Termasuk *The big four* sebanyak 113 (51.4%), sedangkan reputasi auditor

yang memiliki status KAP Termasuk *The big four* sebanyak 107 (48.6%)

### 3. Uji Deskriptif *Auditor switching*

Berikut ini adalah gambaran umum dari variabel *Auditor switching* :

**Tabel 4.3 Uji Deskriptif *Auditor switching***

<i>Auditor switching</i>	Frequency	Percent
Perusahaan tidak melakukan <i>auditor switching</i>	111	50.5%
Perusahaan melakukan <i>Auditor switching</i>	109	49.5%
<b>Total</b>	<b>220</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa sampel penelitian didominasi oleh Perusahaan tidak melakukan *auditor switching* sebanyak 111 (50.5%), sedangkan Perusahaan melakukan *Auditor switching* sebanyak 109 (49.5%)

## C. Pengujian Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Pengujian regresi logistik juga akan diuji terhadap ketepatan antara prediksi model regresi logistik dengan data hasil observasi yang dinyatakan dalam uji kelayakan model (*goodness of fit*). Pengujian ini diperlukan untuk memastikan tidak adanya kelemahan atas kesimpulan dari model yang diperoleh. Model regresi logistik yang baik adalah apabila tidak terjadi perbedaan antara data hasil observasi dengan data yang diperoleh dari hasil prediksi.

### 1. Uji *Goodness-of-Fit*

Sebelum melakukan analisis regresi logistik multinomial lebih lanjut, diuji dahulu apakah model yang terbentuk sudah sesuai dengan data (*fit*). Pengujian tidak adanya perbedaan antara prediksi dan observasi ini dilakukan dengan uji

nilai *Pearson* dengan pendekatan metode Chi Square. Dengan demikian apabila diperoleh hasil uji yang tidak signifikan, maka tidak terdapat perbedaan antara data prediksi model regresi logistik dengan data hasil observasi. Hasil pengujian Hosmer Lemeshow test diperoleh sebagai berikut:

**Table 4.4 Hasil Uji *Goodness-of-Fit*  
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14,917	8	,061

Sumber : Olah data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.4 didapat nilai p-value (sig.) di baris hasil uji kelayakan nilai statistik Homser and Lemeshow yaitu sebesar 0,061. Nilai tersebut menyatakan bahwa nilai statistik lebih kecil 0,05, maka  $H_1$  diterima, yang artinya tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

**Tabel 4.5 Uji Kelayakan Seluruh Model (*Goodness of Fit Test*)  
Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0		
1	304,967	-,018
2	304,967	-,018

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 304,967

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Olah data SPSS (2024)

Dari tabel uji kelayakan seluruh model (*Goodness of Fit Test*) dapat diketahui bahwa nilai dari -2 Log Likelihood pada awal (Block number = 0) dibandingkan dengan nilai -2 Log *Likelihood* pada akhir (Block number = 1) terjadi penurunan dari blok 0 ke blok 1, maka model dapat diterima karena cocok dengan data dan juga dapat menunjukkan model regresi yang lebih baik.

#### D. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan ketika adanya variabel dikotomi. Variabel dikotomi biasanya hanya terdiri atas dua nilai yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi kode angka 0 atau 1 (*dummy*). Regresi logistik untuk memprediksi besar variabel dependen yang berupa sebuah variabel *binary* dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya.

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Logistik**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Ukuran Perusahaan	,114	,030	14,537	1	<,001	1,121	1,057	1,188
	Reputasi Auditor	1,304	,296	19,358	1	<,001	3,682	2,060	6,581
	Constant	-3,319	,740	20,108	1	<,001	,036		

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan , Reputasi Auditor.

Sumber : Olah data SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

$$AS = -3,319 + 0,114X_1 + 1,304X_2 + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi logistic didiatas, maka dapat disimpulkan bahwa konstanta dan variabel independen Rasio Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor memiliki nilai yang positif. Sehingga jika variabel-variabel independen seperti Rasio Rasio Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor meningkat maka akan membuat *Auditor switching* meningkat secara otomatis. Berikut ini penjelasan untuk masing-masing variabel:

- Nilai konstanta -3,319 dapat diartikan jika seluruh variabel independen memiliki nilai 0, oleh karena itu variabel dependen akan memiliki -3,319 satuan.

- b. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,114. Setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan *Auditor switching* sebesar 0,114 dengan asumsi bahwa variabel independen lain bernilai tetap. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang positif terhadap *Auditor switching* (Y).
- c. Nilai koefisien regresi variabel Reputasi Auditor ( $X_2$ ) adalah sebesar 1,304. Setiap peningkatan Reputasi Auditor sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan *Auditor switching* sebesar 1,304 dengan asumsi bahwa variabel independen lain bernilai tetap. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Reputasi Auditor ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang positif terhadap *Auditor switching* (Y).
- d.

## E. Uji Hipotesis

### 1. Koefisien Determinasi

Penelitian ini menggunakan nilai *Nagelkerke R<sup>2</sup>*. *Nagelkerke R<sup>2</sup>* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol sampai satu. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell* dengan nilai maksimumnya.

**Tabel 4.7 Uji Nagelkerke R<sup>2</sup>**

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	265,379 <sup>a</sup>	,165	,220

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Olah data SPSS (2024)

Selain uji *fit model*, maka perlu memperhitungkan besarnya ukuran kebaikan model pada variabel bebas kualitatif. Berdasarkan Tabel 4.7 nilai tersebut diambil dari nilai Nagelkerke yaitu sebesar 0.220. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa keragaman data variabel bebas mampu menjelaskan keragaman data variabel respon sebesar 22%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel bebas lain yang ada di luar model. Nilai 0.220 tersebut sudah dianggap baik dalam menjelaskan nilai ukuran kebaikan model.

## 2. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerimakeputusan untuk melakukan *Auditor switching*.

**Tabel 4.8 Matriks klasifikasi**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Auditor switching		
Step 1	Auditor switching	Perusahaan tidak melakukan auditor switching	Perusahaan melakukan Auditor switching	
		Perusahaan tidak melakukan auditor switching	78	33
	Perusahaan melakukan Auditor switching	49	60	55,0
Overall Percentage				62,7

a. The cut value is ,500

Sumber : Olah data SPSS (2024)

Kekuatan prediksi dari model regresi menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 781 perusahaan diprediksi tidak melakukan *Auditor switching*. Kekuatan prediksi dari model regresi juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 60

perusahaan diprediksi melakukan *Auditor switching*. Secara keseluruhan Kekuatan prediksi dari model regresi adalah sebesar 62.7%.

### 3. Uji Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa kemaknaan koefisien  $\beta$  secara parsial. Dimana sebelumnya telah terlihat hasil uji serentak yang menjelaskan bahwa seluruh variabel prediktor tidak berpengaruh terhadap variabel respon. Pada uji parsial akan dilihat pengaruh tiap variabel prediktor terhadap variabel respon. Pengujian parsial pada penelitian ini menggunakan uji Wald, dimana pengujian hipotesis dilakukan secara individual atau secara parsial.

**Tabel 4.9 Uji Wald**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Ukuran Perusahaan	,114	,030	14,537	1	<,001	1,121
	Reputasi Auditor	1,304	,296	19,358	1	<,001	3,682
	Constant	-3,319	,740	20,108	1	<,001	,036

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan , Reputasi Auditor.

Sumber : Olah data SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 4.9, uji parsial untuk variabel Ukuran Perusahaan dapat diketahui bahwa diperoleh nilai Wald sebesar 19.358 (sig. 0.001). Nilai signifikansi 0.001 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05(5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor switching*. Artinya perubahan nilai Ukuran Perusahaan mempengaruhi *Auditor switching* secara signifikan.

Untuk variabel Reputasi Auditor dapat diketahui bahwa diperoleh nilai Wald sebesar 20.108 (sig. 0.000). Nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05(5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel Reputasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor switching*. Artinya

perubahan nilai Reputasi Auditor mampu mempengaruhi *Auditor switching* secara signifikan.

#### 4. Uji Serentak

Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa koefisien  $\beta$  secara serentak atau bersamaan terhadap variabel respon.

**Tabel 4.10 Uji Serentak  
Model Fitting Information**

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	298,610			
Final	259,023	39,587	2	<,001

Sumber : Olah data SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 4.10, hasil uji serentak menunjukkan nilai pada baris final dengan nilai chi-square sebesar 39.587 yang memiliki nilai yang lebih besar dari nilai chi-square tabel, yang artinya terdapat satu variabel bebas yang secara statistik signifikan, selain itu nilai p-value (sig.) sebesar 0,001. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari alfa 5% atau 0,05, maka terima  $H_0$  yang artinya terdapat salah satu dari antara variabel bebas yang secara statistik signifikan mempengaruhi variabel respon.

#### F. Pembahasan

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

## 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor switching*.

Secara logis, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, transaksi yang lebih besar, serta ekspektasi yang lebih tinggi dari pemegang saham atau pemangku kepentingan lainnya. Hal ini bisa mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor guna mendapatkan auditor yang lebih kompeten atau sesuai dengan kebutuhan perusahaan, terutama terkait dengan audit yang lebih mendalam dan berkualitas tinggi. Selain itu, perusahaan besar juga mungkin lebih sensitif terhadap reputasi auditor, sehingga mereka lebih mungkin untuk beralih jika merasa auditor sebelumnya tidak memberikan nilai tambah yang cukup atau jika terdapat kebutuhan audit yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, variabel Ukuran Perusahaan memiliki koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Ukuran Perusahaan dan Auditor Switching. Dengan kata lain, semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kemungkinan perusahaan tersebut melakukan auditor switching juga meningkat.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febrina, Bakkareng dan Meriyani, 2022) dan penelitian yang dilakukan oleh (Halim, 2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan besar memiliki kompleksitas lebih tinggi dari perusahaan kecil. Kompleksitas yang tinggi akan diiringi dengan *agency cost* yang tinggi. Hal ini membuat perusahaan besar akan cenderung memilih auditor yang lebih berkualitas (*Big Four*) dikarenakan lebih unggul pengalamannya dalam menghadapi klien-klien perusahaan besar. Selain itu memilih auditor yang

bereputasi tinggi akan meningkatkan citra perusahaan dimata pihak eksternal dan khususnya dimata para investor, sehingga investor lebih percaya bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan akan terus berinvestasi pada perusahaan.

## **2. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Auditor switching*.**

Secara umum, perusahaan yang memilih auditor dari KAP besar seperti "The Big Four" biasanya memiliki ekspektasi yang lebih tinggi terhadap standar audit. Namun, jika ekspektasi tersebut tidak terpenuhi atau ada kebutuhan lain, seperti tekanan dari pemangku kepentingan atau kebutuhan perusahaan yang berubah, perusahaan dapat memutuskan untuk beralih ke auditor lain. Misalnya, perusahaan yang ingin mengubah strategi bisnis atau mengalami perubahan besar dalam struktur manajemen mungkin merasa perlu memilih auditor yang lebih sesuai dengan kebutuhan baru mereka.

Selain itu, perusahaan yang menggunakan auditor bereputasi tinggi mungkin lebih sering diawasi secara ketat oleh regulator, pemegang saham, atau pasar modal. Hal ini bisa memicu perusahaan untuk melakukan switching guna memastikan bahwa audit mereka selalu dilakukan oleh auditor yang mampu memenuhi harapan tinggi tersebut. Dalam hal ini, pergantian auditor bisa menjadi upaya untuk terus meningkatkan atau mempertahankan kepercayaan dari berbagai pihak terkait, meskipun auditor sebelumnya juga bereputasi baik.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simalongo dan Siagian, 2022), (Halim, 2021) dan penelitian yang dilakukan (Ramadan, 2020) menunjukkan adanya pengaruh positif reputasi auditor terhadap *auditor switching*. Maka dapat diartikan bahwa, tingginya reputasi dari kantor

akuntan publik yang berafiliasi dengan the *big four* menyebabkan perusahaan kesulitan dalam membayar jasa auditor. Kondisi ini mendukung perusahaan mengganti auditornya. Dengan tingginya reputasi KAP yang digunakan, akan dapat lebih mudah untuk mengambil kepercayaan para pengguna laporan keuangan atau investor, dan akan semakin tinggi juga untuk suatu perusahaan melakukan *auditor switching* menjadi KAP yang memiliki reputasi tinggi. Maka, dengan itu reputasi auditor dapat memberikan pengaruh positif pada *auditor switching*. (Ramadan, 2020).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, reputasi auditor dan terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada hipotesis pertama untuk variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti semakin baik perusahaan menggunakan Ukuran Perusahaan big 4 maka dapat meningkatkan *auditor switching* secara signifikan.
2. Pada hipotesis kedua untuk variabel reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti bahwa dengan reputasi auditor yang baik maka akan meningkatkan *auditor switching* secara signifikan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran sebagai berikut:

##### **1. Kepada peneliti selanjutnya**

Varibel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih belum memberikan dampak atau kontribusi secara menyeluruh terhadap variable dependen. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini masih terbilang rendah.

Sehingga dapat disaran bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel independen lain yang secara teoritis berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dan dapat juga menambahkan periode penelitian sehingga dapat menambahkan sampel lebih banyak. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan sektor yang berbeda supaya mendapatkan kesimpulan yang lebih luas.

## **2. Kepada Perusahaan Manufaktur**

Hendaknya Perusahaan sub sektor Manufaktur memperhatikan variabel-variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* atas laporan keuangan perusahaannya, yaitu antara lain adalah Ukuran Perusahaan, reputasi auditor dan , karena variabel tersebut berpengaruh signifikan negatif dan berpengaruh signifikan positif terhadap *auditor switching*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Aron, A., & Rini, R. (2020). Analisis pengaruh rotasi audit, ukuran kap, dan *fee* audit terhadap kualitas audit (Studi kasus pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015 Sampai 2019) *analysis of the effect audit rotation, audit firm size, and audit fee on audit quality (Case Study on Transportation Subsector Companies Listed on the IDX for The Period of 2015 to 2019)*.
- Adli, Syarifah Nadya dan Elly Suryani. (2019). Pengaruh *Leverage*, Pergantian Manajemen, Dan Audit Fee Terhadap *Auditor Switching*. Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Vol. 11 No.2.
- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh *Management Change, Financial Distress*, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol. 4 No. 2, 245–258.
- Anggriani, M., & Widjaja, I. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage, Profitabilitas* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Goods Industry*. Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, 5(1), 5-9.
- Antoni, S., Putra, W. E., & Rahayu, R. (2018). Pengaruh pergantian manajemen, opini audit, ukuran kap dan opini audit going concern terhadap *auditor switching* (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009–2014). JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz, 1(2), 1-17.
- Arifah, S., & Azhar, F. A. (2022). Pengaruh pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit dan audit delay terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2017-2021 (*Doctoral dissertation, UIN Surakarta*).
- Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure terhadap *Audit Report Lag*. Indicators : *Journal of Economic and Business*, 1(2), 141–153.
- Ayu, M., & Kurniawan, B. (2022). Pengaruh Opini Auditor, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching*. Kalbisiana Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi, 8(4), 4716-4731.
- Azlin, R., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 5(2), 758-770.
- Bambang Leo Handoko dan Felix Haryanto (2019). *Effect of Audit Opinion, Company Size, Financial Distress and Return on Assets on Auditor*

*Switching. International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering (IJITEE) ISSN: 2278-3075, Volume-9 Issue-2.*

Brigham, E. F. dan J. F. Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.

Endru Douglas Simalango dan Valentine Siagian (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi auditor, dan pergantian manajemen terhadap auditor switching pada “Indeks Papan Utama”. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* Vol. 20 No. 1

Halim, K. I. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, pergantian manajemen, dan reputasi auditor terhadap auditor switching. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 75-82.

Hayati, K, Junianto S, Apridita L, & Dinamis H. (2021). “*The effect of institutional ownership, audit opinion, kap reputation, management changes and audit delay on auditor switching.*” *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management* 1(2):130–47.

Hidayat, W. W. (2019). *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal* (M. Dr. Wastam Wahyu Hidayat; SE. (ed.); I. Uwais Inspirasi Indonesia.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. J. J. o. f. e. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. 3(4), 305-360.

Karlina, Suzan dan Yudowati. (2017). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor dan Audit Fee terhadap Auditor Switching. *Jurnal e-Proceeding of Management*, Vol.4, No. 2.

Kholipah, S., & Suryandari, D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 83-96.

Kusuma Indawati Halim (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, pergantian manajemen, dan reputasi auditor terhadap auditor switching. *Jurnal Revenue* Vol. 2, No. 1

Lia Zafira (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, ukuran kap, audit fee, financial distress dan pergantian manajemen terhadap auditor switching. *Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial - Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.*

Luthfiyati, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Journal Of Accounting* Vol. 2 No. 2.

Maemunah, S., & Nofryanti, N. (2019). Pergantian Manajemen Memoderasi Pengaruh Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan

- yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Renaissance*, 4(01), 533-540.
- Maulina Dyah Permatasari dan Ruswandi (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran kap, dan audit delay terhadap *auditor switching*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa-Vol 4 NO.2*
- Muslimah, I., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Opini Audit Pergantian Manajemen Audit Fee Dan Reputasi Auditor Terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1843-1852.
- Naili, T., & Primasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Financial Distres*, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 63-74.
- Novari, M. P., & Lestari, V. P. (2020). Pengukuran Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9), 5671–5694.
- Novi Yanti dan Tanto (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, dan Reputasi Auditor terhadap *Auditor Switching*. *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC*, Vol: 1 No 1
- Rimadani, A. (2018). Pengaruh Ukuran Kap, *Financial Distress*, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2016).
- Safitri, B. W., Afifah, A. N., Firdausy, F. M., Yuniato, N. A., & Pratama, B. C. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap *Auditor Switching*. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1, 14-22.
- Sebayang, M. N. A. B. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, afiliasi kap, profitabilitas dan audit report lag terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2019 (*doctoral dissertation*, universitas atma jaya yogyakarta).
- Setiawan, I., & Mahardika, D. (2019). Analisis Pengaruh *Market to Book Value*, *Firm Size* dan Profitabilitas Terhadap Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 124-120.
- Simalango, E. D., & Siagian, V. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Reputasi Auditor, dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching* pada “Indeks Papan Utama”. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(1), 1-15.

- Sugandi, N. R. (2022). Pengaruh *Financial Distress*, Opini Audit Dan Audit Delay Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Jasa Terbuka (Tbk) Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020 (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Sukiyanto, C. A. (2022). Pengaruh *financial distress*, opini audit, dan reputasi kap terhadap *auditor switching* (Studi pada Perusahaan *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021) (*Doctoral dissertation*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia).
- Syukri Hadi dan Jessica Silviani Gharniscia (2023). *The effect of company size, KAP reputation, audit fee, auditor switching on audit delay (case study of hotel companies, restaurants on the Indonesia Stock Exchange, 2016-2021*. Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis Vol. 8 No. 2, 176-191.
- Taufik Hidayatulloh, Firdaus Amyar dan Moermahadi Soerja Djanegara (2022). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Pertambangan. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 10 No. 1, pg. 171 – 180
- Tiwi Febrina, Bakkareng dan Meriyani (2022). Pengaruh opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *auditor witching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019. Pareso Jurnal, Vol. 4, No. 1, Maret 2022, hal. 67 - 86
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

### Lampiran Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2.	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
7.	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
8.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
9.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
10.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
11.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
12.	AGII	Samator Indo Gas Tbk
13.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
14.	EKAD	Ekadharma International Tbk
15.	INCI	Intan Wijaya International Tbk
16.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
17.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
18.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
19.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
20.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
21.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
22.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
23.	SPMA	Suparma Tbk
24.	ASII	Astra International Tbk
25.	INDS	Indospring Tbk
26.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
27.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
28.	ADES	Akasha Wira International Tbk
29.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk

30.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
31.	GOOD	garuda food
32.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
33.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
34.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
35.	MYOR	Mayora Indah Tbk
36.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
37.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
38.	MERK	Merck Indonesia Tbk
39.	PEHA	Phapros Tbk
40.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
41.	KINO	Kino Indonesia Tbk
42.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
43.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
44.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

### Lampiran Tabulasi

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan	Reputasi Auditor	Auditor switching
1	INTP	2018	27,788,562	17.14	1	0
		2019	27,707,749	17.14	1	0
		2020	27,344,672	17.12	1	0
		2021	26,136,114	17.08	1	0
		2022	25,706,169	17.06	1	0
2	SMBR	2018	5,538,079,503	22.43	0	1
		2019	5,571,270,204	22.44	0	1
		2020	5,737,175,560	22.47	0	1
		2021	5,271,953,697	22.39	0	0
		2022	5,211,248,525	22.37	0	0
3	SMCB	2018	18,667,187	16.74	1	0
		2019	19,567,498	16.79	1	0
		2020	20,738,125	16.85	1	0
		2021	21,491,716	16.88	1	0
		2022	21,378,510	16.88	1	1

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan	Reputasi Auditor	Auditor switching
4	SMGR	2018	50,783,836	17.74	1	0
		2019	79,807,067	18.20	1	0
		2020	78,006,244	18.17	1	0
		2021	76,504,240	18.15	1	0
		2022	82,960,012	18.23	1	1
5	WSBP	2018	15,222,388,589,814	30.35	1	1
		2019	16,149,121,684,330	30.41	1	1
		2020	10,557,550,739,243	29.99	1	1
		2021	6,882,077,282,159	29.56	1	1
		2022	5,963,657,951,878	29.42	1	1
6	WTON	2018	8,881,778,299,672	29.82	0	0
		2019	10,337,895,087,207	29.97	0	0
		2020	8,509,017,299,594	29.77	0	0
		2021	9,082,511,044,439	29.84	0	1
		2022	9,447,528,704,261	29.88	0	1
7	IKAI	2018	1,337,016,109	21.01	0	0
		2019	1,357,533,090	21.03	0	0
		2020	1,285,201,213	20.97	0	0
		2021	1,215,822,756	20.92	1	1
		2022	1,243,123,975	20.94	1	1
8	MARK	2018	318,080,326,465	26.49	0	1
		2019	441,254,067,741	26.81	0	1
		2020	719,726,855,599	27.30	0	1
		2021	1,078,458,868,349	27.71	0	0
		2022	1,005,368,365,991	27.64	0	0
9	ALKA	2018	648,968,295	20.29	0	1
		2019	604,824,614	20.22	0	1
		2020	418,630,902	19.85	0	1
		2021	499,393,053	20.03	0	0
		2022	638,952,801	20.28	0	0
10	BTON	2018	176,074,193,688	25.89	1	0
		2019	189,163,251,018	25.97	1	0
		2020	270,669,540,064	26.32	1	0
		2021	234,905,016,318	26.18	1	1
		2022	344,552,996,651	26.57	1	1
11	CTBN	2018	155,653,317	18.86	0	0
		2019	172,321,876	18.96	0	0
		2020	130,444,698	18.69	0	0
		2021	136,819,807	18.73	0	0
		2022	133,941,143	18.71	0	0
12	PCAR	2018	117,423,511,774	25.49	1	0

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan	Reputasi Auditor	Auditor switching
		2019	124,735,506,555	25.55	1	1
		2020	103,351,122,210	25.36	1	1
		2021	100,382,982,900	25.33	1	0
		2022	102,809,758,188	25.36	1	0
13	KRAS	2018	961,072	13.78	0	1
		2019	3,286,723	15.01	0	1
		2020	835,342	13.64	0	1
		2021	973,082	13.79	0	1
		2022	3,162,434	14.97	0	1
14	NIKL	2018	147,777,212	18.81	0	0
		2019	151,688,978	18.84	0	0
		2020	131,925,108	18.70	1	1
		2021	187,753,934	19.05	1	0
		2022	196,375,128	19.10	1	0
15	PICO	2018	852,932,442,585	27.47	0	1
		2019	1,128,475,286,643	27.75	0	1
		2020	1,092,811,641,343	27.72	0	0
		2021	1,073,888,124,690	27.70	0	0
		2022	1,014,888,115,857	27.65	0	1
16	AGII	2018	6,647,755	15.71	0	1
		2019	7,020,980	15.76	0	1
		2020	7,121,458	15.78	0	1
		2021	8,164,599	15.92	0	0
		2022	8,041,989	15.90	0	0
17	BRPT	2018	7,042,491	15.77	1	0
		2019	7,182,435	15.79	1	1
		2020	7,689,555	15.86	1	0
		2021	9,241,551	16.04	1	1
		2022	9,248,254	16.04	1	0
18	BTON	2018	176,074,193,688	25.89	0	1
		2019	189,163,251,018	25.97	0	0
		2020	270,669,540,064	26.32	0	0
		2021	234,905,016,318	26.18	0	0
		2022	344,552,996,651	26.57	0	1
19	CTBN	2018	155,653,317	18.86	0	0
		2019	172,321,876	18.96	0	1
		2020	130,444,698	18.69	0	0
		2021	136,819,807	18.73	0	0
		2022	133,941,143	18.71	0	0
20	JKSW	2018	190,631,006,514	25.97	1	1
		2019	180,627,821,366	25.92	1	1

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan	Reputasi Auditor	Auditor switching
		2020	169,294,099,302	25.85	1	0
		2021	168,201,512,628	25.85	1	0
		2022	159,342,936,263	25.79	1	0
21	TCID	2018	2,445,143,511,801	28.53	1	1
		2019	2,551,192,620,939	28.57	1	1
		2020	2,333,947,582,106	28.48	1	1
		2021	2,300,804,864,960	28.46	1	1
		2022	2,380,657,918,106	28.50	1	1
22	EKAD	2018	853,267,454,400	27.47	0	1
		2019	968,234,349,565	27.60	0	1
		2020	1,081,979,820,386	27.71	0	1
		2021	1,165,564,745,263	27.78	0	0
		2022	1,221,291,885,832	27.83	0	1
23	ETWA	2018	1,093,133,957,536	27.72	0	0
		2019	1,123,825,685,012	27.75	0	0
		2020	1,055,671,083,056	27.69	0	1
		2021	1,053,555,048,668	27.68	0	1
		2022	895,204,452,940	27.52	0	1
24	INCI	2018	391,362,697,956	26.69	0	1
		2019	405,445,049,452	26.73	0	1
		2020	444,865,800,672	26.82	0	0
		2021	510,698,600,200	26.96	0	0
		2022	496,010,534,463	26.93	0	1
25	BIMA	2018	98,190,640,839	25.31	1	0
		2019	246,536,771,775	26.23	1	0
		2020	223,781,482,859	26.13	1	0
		2021	218,663,866,293	26.11	1	0
		2022	310,462,822,260	26.46	1	0
26	JECC	2018	2,102,146,140	21.47	1	0
		2019	1,888,753,850	21.36	1	0
		2020	1,513,949,141	21.14	1	0
		2021	1,736,977,382	21.28	1	0
		2022	2,199,797,641	21.51	1	0
27	KBLI	2018	3,244,821,647,076	28.81	1	1
		2019	3,556,474,711,037	28.90	1	1
		2020	3,009,724,379,484	28.73	1	0
		2021	2,725,242,711,423	28.63	1	0
		2022	2,797,005,026,270	28.66	1	0
28	AISA	2018	1,816,406	14.41	0	1
		2019	1,868,966	14.44	0	1
		2020	2,011,557	14.51	0	1

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan	Reputasi Auditor	Auditor switching
		2021	1,761,634	14.38	0	1
		2022	1,826,350	14.42	0	0
29	ALTO	2018	1,109,843,522,344	27.74	0	1
		2019	1,103,450,087,000	27.73	0	1
		2020	1,105,874,415,256	27.73	0	1
		2021	1,089,208,965,375	27.72	0	1
		2022	1,023,323,308,935	27.65	0	0
		2018	1,523,517,170	21.14	0	1
30	DLTA	2019	1,425,983,722	21.08	1	1
		2020	1,225,580,913	20.93	1	1
		2021	1,308,722,065	20.99	1	0
		2022	1,307,186,367	20.99	1	0
		2018	2,881,563,083,954	28.69	1	1
31	STTP	2019	2,631,189,810,030	28.60	1	1
		2020	3,448,995,059,882	28.87	1	0
		2021	3,919,243,683,748	29.00	1	0
		2022	4,590,737,849,889	29.16	1	0
		2018	14,879,589	16.52	0	1
32	RMBA	2019	17,000,330	16.65	0	1
		2020	12,464,005	16.34	0	1
		2021	9,392,515	16.06	0	1
		2022	8,879,540	16.00	0	1
		2018	11,329,090,864	23.15	1	1
33	KAEF	2019	18,352,877,132	23.63	1	0
		2020	17,562,816,674	23.59	1	0
		2021	17,760,195,040	23.60	1	0
		2022	20,353,992,893	23.74	1	0
		2018	584,733,176,234	27.09	1	0
34	BELL	2019	590,884,444,113	27.10	1	0
		2020	554,235,931,111	27.04	1	0
		2021	524,473,606,697	26.99	1	0
		2022	525,780,962,665	26.99	1	0
		2018	786,704,752,983	27.39	1	1
35	LMPI	2019	737,642,257,697	27.33	1	1
		2020	698,252,022,979	27.27	1	1
		2021	704,070,618,412	27.28	1	1
		2022	694,287,670,534	27.27	1	1
		2018	1,537,031,552,479	28.06	1	0
36	HRTA	2019	2,311,190,054,987	28.47	1	0
		2020	2,830,686,417,461	28.67	1	0
		2021	3,478,074,220,547	28.88	1	0

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan	Reputasi Auditor	Auditor switching
		2022	3,849,086,552,639	28.98	1	0
37	ASII	2018	344,711	12.75	1	1
		2019	351,958	12.77	1	1
		2020	338,203	12.73	1	1
		2021	367,311	12.81	1	1
		2022	413,297	12.93	1	1
38	GJTL	2018	19,711,478	16.80	1	0
		2019	18,856,075	16.75	1	0
		2020	17,781,660	16.69	1	0
		2021	18,400,697	16.73	1	0
		2022	19,016,012	16.76	1	0
39	IMAS	2018	41,044,311	17.53	0	0
		2019	44,698,662	17.62	0	0
		2020	48,403,700	17.70	0	0
		2021	51,023,608	17.75	0	1
		2022	57,445,068	17.87	0	1
40	INDS	2018	2,482,337,567,967	28.54	0	0
		2019	2,834,422,741,208	28.67	0	0
		2020	2,826,260,084,696	28.67	0	0
		2021	3,538,818,568,392	28.89	0	0
		2022	3,882,465,049,707	28.99	0	0
41	KBLM	2018	1,298,358,478,375	27.89	0	1
		2019	1,284,437,358,420	27.88	0	1
		2020	1,026,762,882,496	27.66	0	1
		2021	1,497,181,021,456	28.03	0	0
		2022	1,508,596,356,369	28.04	0	0
42	LPIN	2018	301,596,448,818	26.43	0	1
		2019	324,916,202,729	26.51	0	1
		2020	337,792,393,010	26.55	0	1
		2021	310,880,071,852	26.46	0	0
		2022	337,442,939,231	26.54	0	0
43	PRAS	2018	3,581,188,000	22.00	0	0
		2019	1,668,922,580,521	28.14	0	1
		2020	1,668,922,580,521	28.14	0	1
		2021	1,637,794,655,748	28.12	0	1
		2022	1,576,913,211,157	28.09	0	1
44	RICY	2018	1,539,602,054,832	28.06	1	0
		2019	1,619,854,736,252	28.11	1	0
		2020	1,736,897,169,061	28.18	1	0
		2021	1,694,313,967,553	28.16	1	0
		2022	1,639,882,069,759	28.13	1	0

## Lampiran Output SPSS

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=X1
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

### Descriptives

Notes		
Output Created		04-SEP-2024 14:39:08
Comments		
Input	Data	C:\Users\Frans\Desktop\Skripsi UMB\Olah Data SPSS\Tabulasi Data.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	220
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	220	12,73	30,41	23,2593	5,18012
Valid N (listwise)	220				

```
FREQUENCIES VARIABLES=X2 Y
  /ORDER=ANALYSIS.
```

### Frequencies

Notes		
Output Created		04-SEP-2024 14:39:16
Comments		
Input	Data	C:\Users\Frans\Desktop\Skripsi UMB\Olah Data SPSS\Tabulasi Data.sav

	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	220
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=X2 Y /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

### Statistics

		Reputasi Auditor	Auditor switching
N	Valid	220	220
	Missing	0	0

### Frequency Table

#### Reputasi Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Tidak Termasuk The big four	113	51,4	51,4	51,4
	KAP Termasuk The big four	107	48,6	48,6	100,0
Total		220	100,0	100,0	

#### Auditor switching

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perusahaan tidak melakukan auditor switching	111	50,5	50,5	50,5
	Perusahaan melakukan Auditor switching	109	49,5	49,5	100,0
Total		220	100,0	100,0	

```

LOGISTIC REGRESSION VARIABLES Y
/METHOD=ENTER X1 X2
/CLASSPLOT
/CASEWISE OUTLIER(2)
/PRINT=GOODFIT CORR ITER(1) CI(95)
/CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).

```

## Logistic Regression

### Notes

Output Created		04-SEP-2024 14:39:55
Comments		
Input	Data	C:\Users\Frans\Desktop\Skripsi UMB\Olah Data SPSS\Tabulasi Data.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	220
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing
Syntax	LOGISTIC REGRESSION VARIABLES Y /METHOD=ENTER X1 X2 /CLASSPLOT /CASEWISE OUTLIER(2) /PRINT=GOODFIT CORR ITER(1) CI(95) /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

### Case Processing Summary

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	220	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	220	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		220	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

### Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Perusahaan tidak melakukan auditor switching	0
Perusahaan melakukan Auditor switching	1

### Block 0: Beginning Block

#### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	304,967	-,018
	2	304,967	-,018

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 304.967

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

### Classification Table<sup>a,b</sup>

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		Perusahaan tidak melakukan auditor switching	Perusahaan melakukan Auditor switching	
Step 0	Auditor switching	111	0	100,0
	Auditor switching	109	0	,0
Overall Percentage				50,5

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

### Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 0	Constant	-,018	,135	,018	1	,893	,982

### Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.		
Step 0	Variables	Ukuran Perusahaan	18,762	1	,000
		Reputasi Auditor	23,547	1	,000
Overall Statistics		37,177	2	,000	

**Block 1: Method = Enter****Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients	
				Ukuran Perusahaan	Reputasi Auditor
Step 1	1	265,898	-2,849	,097	1,169
	2	265,380	-3,298	,113	1,298
	3	265,379	-3,319	,114	1,303
	4	265,379	-3,319	,114	1,304

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 304.967

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	39,587	2	,000
	Block	39,587	2	,000
	Model	39,587	2	,000

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	265,379 <sup>a</sup>	,165	,220

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14,917	8	,061

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

		Auditor switching = Perusahaan tidak melakukan auditor switching		Auditor switching = Perusahaan melakukan Auditor switching		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
		Step 1	1	18	18,446	
	2	19	17,074	3	4,926	22
	3	18	14,565	4	7,435	22
	4	10	12,120	12	9,880	22
	5	12	11,766	10	10,234	22

6	5	11,229	17	10,771	22
7	11	9,240	11	12,760	22
8	10	6,611	13	16,389	23
9	4	5,422	18	16,578	22
10	4	4,528	17	16,472	21

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted		Percentage Correct	
		Perusahaan tidak melakukan auditor switching	Perusahaan melakukan Auditor switching		
Step 1	Auditor switching	Perusahaan tidak melakukan auditor switching	78	33	70,3
		Perusahaan melakukan Auditor switching	49	60	55,0
	Overall Percentage				62,7

a. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 <sup>a</sup>	Ukuran Perusahaan	,114	,030	14,537	1	,000	1,121	1,057	1,188
	Reputasi Auditor	1,304	,296	19,358	1	,000	3,682	2,060	6,581
	Constant	-3,319	,740	20,108	1	,000	,036		

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan , Reputasi Auditor.

**Correlation Matrix**

		Ukuran Perusahaan		
		Constant	Reputasi Auditor	Ukuran Perusahaan
Step 1	Constant	1,000	-,960	-,238
	Ukuran Perusahaan	-,960	1,000	,044
	Reputasi Auditor	-,238	,044	1,000